



## Kesenian dalam peribadahan umat kristen di Tanah Flobamora

Yani Dina Kause<sup>a,1,\*</sup>, S. Pamardi<sup>a,2</sup>

<sup>a</sup> Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta, Indonesia.

<sup>1</sup> [yanikause11@gmail.com](mailto:yanikause11@gmail.com); <sup>2</sup> [spamardi58@gmail.com](mailto:spamardi58@gmail.com)

\*Correspondent Author

### KATAKUNCI

Flobamora;  
Peribadahan Kristen;  
Kesenian;  
Liturgi Gereja;  
Seni menurut Alkitab

### KEYWORDS

Flobamora;  
Christian worship;  
Art;  
Church Liturgy;  
Art according to the Bible

### ABSTRAK

Pujilah Dia dengan tiupan Sangkakala, pujilah Dia dengan gambus dan kecapi! Pujilah Dia dengan rebana dan tari-tarian, pujilah Dia dengan permainan kecapi dan seruling! Biarlah segala yang bernafas memuji Tuhan! Haleluya! (Mazmur 150:3-6). Kesenian dalam peribadahan umat Kristen di tanah Flobamora telah menjadi dua hal yang saling berkaitan satu sama lain. Maka dari itu, objek penelitian ini menjadi penting untuk diteliti. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, dimana metode penelitian ini berupaya memberikan gambaran dengan menggunakan kata-kata dan angka atau menyajikan profil persoalan. Melalui hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kesenian adalah bagian penting dalam peribadahan umat Kristen karena direalisasikan sebagai bentuk luapan, ekspresi jiwa, dan penyembahan kepada Allah dan bahwa Allah adalah Sang Seniman yang telah lebih dulu memberikan dan menghidupkan cita rasa seni di dalam diri manusia sebagai ciptaan Allah.

### *Art in Christian worship in Flobamora Land*

*Praise Him with the Trumpets, praise Him with the lute and lute! Praise Him with tambourines and dances, praise Him with playing harps and flutes! Let everything that has breath praise God! Hallelujah! (Psalm 150:3-6). Art in Christian worship in the land of Flobamora has become two things that are related to one another. Therefore, the object of this research is important to study. This research uses a descriptive research method, where this research method seeks to provide an overview using words and numbers or presenting a profile of the problem. Through the results of this study it can be concluded that art is an important part of Christian worship because it is realized as a form of overflow, expression of the soul, and worship of God and that God is the Artist who has first given and enlivened the taste of art in humans as creatures. God.*

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## 1. Pendahuluan

Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi yang terdapat pada Negara Kesatuan Republik Indonesia dan sering disapa dengan nama Flobamora. Masyarakat pada provinsi ini hidup berdampingan dengan saling menjaga kerukunan dan toleransi dengan didasari oleh semboyan “Katong Samua Basodara” yang artinya apapun agama, suku, dan ras kita semua adalah satu di tanah Flobamora. Toleransi yang mendasari kesadaran dalam bermasyarakat di tanah Flobamora dapat dengan jelas dilihat dari berbagai aspek, semisal dalam kedukaan maka masyarakat akan saling membantu tanpa memandang perbedaan suku dan agama masyarakat yang berduka. Toleransi ini juga datang dari sudut pandang ibadah



antar umat bergama dimana, pada saat Adzan sedang dikumandangkan maka masyarakat non Muslim tidak merasa terganggu dengan pembesar suara yang terdengar begitu jelas. Begitu pula saat ibadah raya pada hari minggu dikala umat Kristen sedang beribadah maka masyarakat non Kristen tidak pula merasa terganggu akan suara puji-pujian yang nyaring menggema. Bicara tentang peribadahan antar umat beragama di tanah Flobamora terdapat beberapa agama yang tinggal dan hidup rukun bersama yaitu, Islam, Katolik, Budha, Konghucu, Hindu, Kristen, dan kepercayaan okultisme lainnya seperti Marapu. Setiap agama memiliki tata cara beribadah masing-masing yang diatur oleh lembaga atau organisasi mereka. Adalah Kristen sebagai salah satu agama yang memiliki pengikut cukup banyak mendiami tanah Flobamora. Agama Kristen memiliki peribadahan yang identik dengan nyanyian atau puji-pujian kepada Allah, pembacaan kitab suci, serta perenungannya, dan berbagai macam doa yang dilantunkan.

Peribadahan dalam umat Kristen menitik beratkan pada daya cipta manusia berkaitan dengan kesenian yaitu; musik, tari, teater, dan seni rupa sebagai bentuk luapan ekspresi jiwa kepada Tuhan Sang Pencipta dan Juruselamat umat Kristen. Oleh karena itu, maksud dari penulisan artikel ini akan memuat tentang kesenian menurut kacamata umat Kristen dan dalam peribadahan umat Kristen itu sendiri. Penulis berharap melalui tulisan ini dapat semakin mempererat toleransi umat beragama di tanah Flobamora bahkan merambah ke seluruh Indonesia selain itu, penulisan ini kiranya dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan kesenian di tanah Flobamora.

## 2. Metode

Dalam penulisan artikel ini penelitian yang dilakukan adalah penelitian etnografi yang merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melihat dan melakukan observasi pada kejadian atau fenomena budaya dan perilaku individu maupun kelompok yang menjadi objek penelitian, selain itu penulis juga melakukan wawancara kepada beberapa narasumber yang telah memenuhi kriteria untuk mendapatkan informasi yang valid. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dimana, metode penelitian ini berupaya memberikan gambaran dengan menggunakan kata-kata dan angka atau menyajikan profil persoalan, klasifikasi jenis atau garis besar tahapan-tahapan yang menjawab pertanyaan, siapa, kapan, di mana, dan bagaimana (Windiani and Rahmawati 2016). Data yang diperoleh melalui hasil observasi lapangan dilakukan di Nusa Tenggara Timur dimana pusat penelitian dilakukan pada tata ibadah umat Kristen. Selanjutnya, data yang diperoleh akan dianalisis oleh penulis. Data yang diperoleh berupa siapa saja yang terlibat dalam proses ibadah umat Kristen, apa saja ibadah yang melibatkan kegiatan berkesenian dalam umat Kristen, waktu-waktu ibadah dalam umat Kristen, bagaimana tata cara ibadah dalam umat Kristen, dan bagaimana kaitannya dengan toleransi umat beragama di tanah Flobamora, serta pandangan Alkitab tentang seni dalam peribadahan kepada Tuhan. Penulis melihat bahwa ide dan gagasan yang penulis angkat dalam penulisan ini menarik untuk penulis teliti karena ide penulisan ini erat kaitannya dengan hidup penulis sendiri yang tinggal di tanah Flobamora. Setelah, ide dan gagasan dikumpul penulis pun melakukan observasi dan wawancara, setelah data-data berhasil dikumpulkan maka penulis melakukan analisis, pengklasifikasian data dan kemudian mulai menuangkan data dalam penulisan ini

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Peribadahan Umat Kristen

Ibadah adalah salah satu bentuk aktualisasi diri manusia sebagai makhluk spiritual sebab pada dasarnya manusia memiliki kesadaran spiritual yang membuat manusia memiliki kebutuhan untuk membangun hubungan dengan Sang Pencipta (Jatmiko 2018). Umat Kristen di tanah Flobamora memiliki populasi yang cukup banyak. Umat Kristen di sini juga terbagi dalam beberapa aliran atau denominasi gereja menurut data yang dimiliki oleh Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur bahwa di Kabupaten Kupang terdapat empat puluh lima

denominasi agama Kristen. Namun, denominasi yang paling banyak mendiami tanah Flobamora adalah denominasi Marthin Luther yang digunakan oleh gereja-gereja di bawah naungan Lembaga Gereja Masehi Injili di Timor, Advent, Gereja Bethel Indonesia, Gereja Sidang Jemaat Allah, Gereja Baptis Indonesia. Denominasi gereja ini mengalami perbedaan dalam ibadah, baik dalam liturgi ibadah, tema khotbah yang diatur oleh lembaga sinode gereja masing-masing, kidung nyanyian yang digunakan, alat musik yang digunakan.

### 3.2. Jenis-jenis Ibadah Umat Kristen

Beberapa jenis ibadah dalam gereja Kristen adalah sebagai berikut; Ibadah minggu (utama), ibadah perjamuan kudus, ibadah sektor atau ibadah rayon, ibadah syukuran (ulang tahun, pernikahan, wisuda), ibadah penguburan, ibadah penghiburan saat malam pelayatan bagi keluarga yang berdukacita, ibadah pemuda, sekolah minggu, dan ibadah lainnya.

### 3.3. Kesenian dalam Peribadahan Umat Kristen

#### 3.3.1. Musik

Peribadahan umat Kristen yang sudah dijabarkan pada pembahasan sebelumnya secara tidak langsung telah memparkan bahwa musik dan nyanyian jelas merupakan bagian penting dalam ibadah. Musik memberikan kemeriahan dan keagungan bagi perayaan liturgi. Melalui istilah yang tajam musik harus melayani liturgy (Durikase and Purba 2020). Mazmur 150:3-6 “Pujilah Dia dengan tiupan Sangkakala, pujilah Dia dengan gambus dan kecapi! Pujilah Dia dengan rebana dan tari-tarian, pujilah Dia dengan permainan kecapi dan seruling! pujilah Dia dengan cecap yang berdenting, pujilah Dia dengan ceracap yang berdentang! Biarlah segala yang bernafas memuji Tuhan! Haleluya!”

Nyanyian di dalam Alkitab dapat kita temukan dalam Mazmur 47:8 “Sebab Allah adalah Raja seluruh bumi, bermazmurlah dengan nyanyian pengajaran” pada bagian dalam Alkitab ini sang penulis Mazmur yaitu Daud mengajak orang percaya untuk bermazmur bagi Allah dalam nyanyian, pada Mazmur 18:1-51 dengan judul bacaan “Nyanyian syukur Daud” menceritakan bahwa Daud adalah seorang raja, pemazmur, dan pemuji dimana ia mengutarakan rasa syukurnya pada Tuhan dengan bernyanyi. Bagian dari kitab Mazmur ini dengan jelas menyiratkan bahwa nyanyian menjadi salah satu alat untuk berkomunikasi dengan Tuhan Sang Pencipta, Tuhan Sang Penolong, Tuhan Sang Raja, Tuhan Sang Juruselamat. Sehingga umat Kristen biasanya menggunakan nyanyian untuk mengungkapkan isi hati kepada Tuhan seperti; rasa syukur dan ungkapan terima kasih, meminta pertolongan, meminta pengampunan, meminta keselamatan, meratapi kehidupan, pengagungan dan penyembahan kepada Tuhan, dan hal-hal lainnya.

Ibadah pada denominasi gereja aliran GMIT menggunakan nyanyian yang dinyanyikan dengan panduan buku nyanyian yaitu; Kidung Jemaat, Pelengkap Kidung Jemaat, Nyanyian Kidung Baru. Ciri-ciri dari buku nyanyian ini adalah menggunakan not angka sebagai petunjuk nyanyian sehingga nyanyian jemaat dinyanyikan dengan aturan atau pakem yang jelas sesuai dengan not yang tertulis. Beberapa nyanyian pada Kidung Jemaat yang digunakan menggunakan karya garapan dari Ludwig van Beethoven contohnya, pada Kidung Jemaat nomor 3. Kami Puji Dengan Riang dengan nada dasar do = g, 4 ketuk, Syair: *Joyful, Joyful, We Adore Thee* (Van Dyke 1907) dan diterjemahkan oleh E.L. Pohan Shn.1978. Lagu: Ludwig van Beethoven 1824. Iringan musik yang digunakan dalam mengiringi nyanyian pada gereja-gereja di bawah naungan GMIT menggunakan piano atau keyboard (dengan menggunakan) jenis musik klasik untuk mengiringi nyanyian. Adapun, penggunaan alat musik tambahan seperti gitar, bass, kahon, bahkan alat musik tradisional seperti gong, dan tambur biasanya digunakan saat gereja ingin melakukan liturgi kreatif dengan menggunakan alat musik tambahan tersebut untuk mengiringi nyanyian jemaat. Nyanyian akan diapandu oleh satu singer atau lebih tergantung sistem pelayanan gereja. Sedangkan, untuk gereja diluar denominasi GMIT seperti Gereja Bethel Indonesia, Gereja Sidang Jemaat Allah menggunakan aliran musik pop yaitu seperti nyanyian-nyanyian pop rohani. Biasanya nyanyian pop rohani yang dipilih sesuai dengan tema khotbah dan bagian-bagian dalam liturgi seperti, saat ibadah akan dimulai maka akan

dinyanyikan pujian yang berjudul “Masuk HadiratMu Tuhan” dengan composernya adalah Ir. Niko Ntojarahardjo pada tahun 2019 oleh Shymphony Worship. Biasanya, nyanyian yang dipilih tidak sama setiap gereja dan setiap melakukan peribadah semua nyanyian pada saat peribadahan akan dipilih dan dipandu oleh seorang *Worship Leader* dan beberapa orang *singer*. Alat musik yang digunakan biasanya berupa keyboard, bass, gitar, drum, serta alat musik pelengkap lainnya seperti *saxophone*. Perbedaan antara denominasi gereja dibawah naungan GMIT dan denominasi lainnya yaitu dalam menyanyikan nyanyian jemaat gereja-gereja GMIT lebih tenang dan mengikuti not yang tertera pada buku nyanyian sedangkan, untuk denominasi diluar GMIT nyanyiannya lebih ekspresif karena akan diadakan improvisasi pada nyanyain dan penyembahan kepada Tuhan dilakukan oleh setiap peserta ibadah dengan bebas dan cenderung berbeda antara satu dengan yang lainnya.

### 3.3.2. Tari

Mazmur 150:4 “Pujilah Dia dengan rebana dan tari-tarian, pujilah Dia dengan permainan kecapi dan seruling”. Tari merupakan gerakan tubuh yang berirama dan biasanya diiringi bunyi-bunyian. Gerakan-gerakan itu dapat dinikmati sendiri, pengucapan suatu gagasan atau emosi, atau menceritakan suatu kisah, dapat pula digunakan untuk mencapai keadaan semacam mabuk atau tak sadar bagi yang menarikannya. Kemungkinan-kemungkinan yang demikian itu, menjadikan tari sebagaiciri pokok pada kehidupan agama, masyarakat dan seni dalam kebudayaan pada umumnya (Yuliza 2022). Tari dalam kekristenan adalah media ungkapan rasa kepada Tuhan, melalui gerakan-gerakan dalam tari terdapat bentuk ungkapan dan kespresi jiwa kepada Tuhan. Berdasarkan pandangan ilmu semiotika, karya tari tidak saja dipandang sebagai suatu cara untuk mengekspresikan sesuatu yang tidak bisa disampaikan melalui bahasa verbal, melainkan juga merupakan cara mengkomunikasikan beberapa gagasan dan pesan (Yuliza 2022).

Gereja-gereja di bawah naungan GMIT biasanya menggunakan tari tradisional dan kontemporer namun tidak sebagai tarian liturgi (tidak ditarikan sepanjang ibadah berlangsung). Pada GMIT biasanya terdapat liturgi khusus saat hari-hari raya gereja seperti; perayaan bulan budaya dan bahasa maka gereja akan menampilkan tarian tradisional sebagai tari penjemputan pendeta dan para pelayan, serta dalam prosesi pemberian persembahan maka pesembahan akan dibawakan oleh penari dalam bentuk tarian persembahan. Persembahan yang dibawa pun biasanya dalam bentuk hasil alam yang diletakan pada nampan-nampan sebagai bentuk ucapan syukur kepada Tuhan atas berkat hasil alam yang diperoleh. Dapat kita ketahui bahwa tari tradisional dalam masyarakat tradisional tertentu adalah ekspresi dari keyakinan, sikap, norma, dan nilai budaya mereka (Yuliza 2022). Menarik untuk diketahui bahwa Flobamora sendiri tergabung dari beberapa pulau yaitu, Timor, Sabu, Flores, Rote, Alor, Helong. Setiap pulau memiliki suku dan kebudayaan tradisional masing-masing. Perlu kita menoleh kebelakang bahwa faktanya sebelum adanya kekristenan di Flobamora sudah ada yang namanya suku, kebudayaan, dan tradisi adat masyarakat. Oleh karena itu, tari-tarian yang sudah ada sejak dahulu bukan ditarikan sebagai bentuk ekspresi diri dan penyembahan kepada Tuhan karena masyarakat pada masa itu masih hidup dalam kepercayaan okultisme. Setelah, kekristenan masuk di tanah Flobamora dan terjadinya akulturasi budaya maka, tujuan dari tarian tradisional berubah fungsi menjadi bentuk ekspresi diri, penyembahan, dan pemujaan kepada Tuhan. tarian tradisional yang ditarikan dalam peribadahan denominasi gereja-gereja GMIT adalah pakaian tradisional Nusa Tenggara Timur.

Gereja-gereja selain denominasi GMIT menggunakan tarian kontemporer dan ditarikan sebagai tarian liturgi (ditarikan sepanjang ibadah berlangsung). Gerakan pada tarian komtemporer yang digunakan biasanya tidak terikat pada gerakan tari tradisional yang sifatnya teracu pada gerakan yang sudah berpakem. Gerakan pada tarian ini lebih mengarah pada ekspresi jiwa penari dan diciptakan sesuai dengan lirik pada nyanyian pop rohani. Semisal nyanyian pop rohani dengan tempo yang cepat maka gerakan penari menjadi lebih bersemangat dengan dan menggunakan properti tamborin untuk menambah kesan semangat sedangkan, untuk nyanyian dengan tempo yang lambat maka akan disesuaikan gerakan

dengan tempo musik dan menggunakan properti pita yang diikat pada jari tangan. Tarian pada gereja-gereja denominasi ini menggunakan pakain yang lebih modern yaitu, gaun dengan ciri rok yang mengembang.

### 3.3.3. Teater

Teater dalam ibadah Kristen biasanya ditampilkan saat hari raya gereja seperti, natal dan paskah dimana sinopsis dari teater biasanya diangkat dari kisah Alkitab misalnya, karya kelahiran Yesus atau karya penebusan dosa manusia di kayu Salib. Objek penciptaannya dari kisah di Alkitab sedangkan, untuk estimasi wujud karyanya adalah bentuk kreativitas dari si pencipta karya teater. Teater sebagai media khotbah dalam ibadah oleh karena itu, teater biasanya ditampilkan sebelum khotbah dimulai. Sehingga teater yang ditonton dapat menjadi salah satu acuan khotbah oleh pendeta. Teater dalam beribadahan gereja-gereja GMIT dan denominasi di luar GMIT umumnya tidak memiliki perbedaan karena sama-sama tidak terikat pada suatu pakem tertentu hanya saja perlu diperhatikan agar teater yang ditampilkan sesuai dengan kaidah estetika dan etika dalam gereja.

### 3.3.4. Seni Rupa

Seni rupa berkaitan dengan ilmu yang mempelajari berbagai hal yang berkaitan dengan hubungan persepsi, ruang, bentuk, warna, dan bahan yang berwujud dua dimensi atau tiga dimensi. Dengan demikian, berkarya seni rupa menghasilkan benda-benda seni untuk memenuhi kebutuhan manusia sehari-hari. Berdasarkan matryanya karya seni rupa dapat dibedakan menjadi benda seni dua dimensi dan benda seni tiga dimensi. Sedangkan, berdasarkan fungsinya dibedakan menjadi benda-benda seni yang memiliki fungsi estetis (keindahan) dan benda-benda seni yang memiliki fungsi terapan (Murhono 2018). Seni rupa dalam kekristenan muncul pada awal penciptaan dimana Allah dengan segala hikmat dan kekuasaan-Nya telah menciptakan langit, bumi, dan seluruh isinya. Bahkan, manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah hal ini berarti Allah memosisikan diri-Nya sebagai pencipta. Allah adalah sumber dari segala bentuk seni di muka bumi ini (Kejadian 1:1-7). Pada kitab Keluaran 25:1-22 berfirmanlah Allah kepada Musa untuk mendirikan Kemah Suci dan jelas tertulis Allah mengatur segala hal dalam pembangunan Kemah Suci baik dari bangunan dan arsitekturnya maupun perbaotan dalam Kemah Suci tersebut. Sedangkan, dalam kitab Perjanjian Baru saat karya penebusan Yesus di Salib terjadi maka karya seni rupa yang dibuat dalam bentuk patung salib, patung Bunda Maria, patung-patung tokoh agama lainnya, lukisan Yesus dan lukisan tokoh-tokoh agama, bahkan dalam peribadahan dalam umat Kristen menggunakan mimbar yaitu tempat berupa podium yang lebih tinggi dari kursi jemaat. Mimbar adalah tempat bagi para pendeta dan pelayan gereja untuk menyampaikan firman Tuhan atau bekhotbah.

## 4. Kesimpulan

Ibadah merupakan bentuk aktualisasi manusia sebagai makhluk spiritual dengan tujuan penyembahan dan pemujaan kepada Allah yang diekspresikan dalam berbagai macam cara salah satunya adalah kesenian. Kesenian adalah bagian penting dalam peribadahan umat Kristen karena direalisasikan sebagai bentuk luapan, ekspresi jiwa, dan penyembahan kepada Allah dan bahwa Allah adalah Sang Seniman yang telah lebih dulu memberikan dan menghidupkan cita rasa seni di dalam diri manusia sebagai ciptaan Allah. Kiranya apa yang menjadi milik Allah kembali kepada Allah sehingga oleh Allah itu sendiri sebagai manusia kita menghidupkan cinta kasih melalui kesenian kepada Allah dan manusia lainnya.

### Daftar Pustaka

- Durikase, F, and B A Purba. 2020. "Peranan Pemusik Gereja Dalam Mengiringi Nyanyian Jemaat." *Clef: Jurnal Musik Dan Pendidikan Musik* 1 (1): 36-42.
- Dyke, Henry Van. 1907. "Days Off and Other Digressions."

- 
- Jatmiko, Bakhoh. 2018. "Mencari Model Tata Ibadah Dalam Gereja Kristen Nazarene Di Indonesia Di Abad XXI." *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 7 (1): 1-24.
- Murhono, Murhono. 2018. "Peningkatan Hasil Belajar Seni Rupa Melalui Media Fotografi." *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman* 4 (1): 135-50.
- Windiani, Windiani, and Farida Nurul Rahmawati. 2016. "Menggunakan Metode Etnografi Dalam Penelitian Sosial." *DIMENSI-Journal of Sociology* 9 (2).
- Yuliza, Fresti. 2022. "Makna Tari Kontemporer Barangan Karya Otniel Tasman: Suatu Tinjauan Semiotika Tari." *Bercadik: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni* 5 (2): 83-97.